



## Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling Di Desa Kalimanggis Wetan

**VINA AGUSTIANA<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Kuningan  
[vina.agustiana@uniku.ac.id](mailto:vina.agustiana@uniku.ac.id)

**WULAN RAHMATUNISA<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Kuningan  
[wulan.rahmatunisa@uniku.ac.id](mailto:wulan.rahmatunisa@uniku.ac.id)

**ENDANG DARSIH<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Kuningan  
[endang.darsih@uniku.ac.id](mailto:endang.darsih@uniku.ac.id)

**NIDA AMALIA ASIKIN<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Kuningan  
[nida.amalia.asikin@uniku.ac.id](mailto:nida.amalia.asikin@uniku.ac.id)

Diterima : 18/11/2022

Revisi : 22/11/2022

Disetujui : 26/11/2022

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi Bahasa Inggris siswa SD melalui storytelling di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon baik dari peserta, serta antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Terlebih lagi, kesan dan pesan yang mereka berikan kepada tim PKM dimana mereka menginginkan kegiatan ini terus berlangsung. Selain itu, sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Kepala Desa bahwa agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin, sehingga dapat dikatakan, tujuan utama dari kegiatan ini yakni untuk penguatan literasi Bahasa Inggris siswa SD melalui storytelling tercapai. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kegiatan ini untuk menjadi agenda mingguan di setiap Taman Baca agar literasi siswa SD dapat meningkat. Kegiatan ini tidak hanya bisa dilakukan oleh dosen saja, tetapi dapat dilakukan oleh pihak manapun. Seperti mahasiswa, anggota karang taruna, penggiat kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Ini adalah artikel akses  
terbuka di bawah

lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



**Kata Kunci : Penguatan Literasi, Storytelling Siswa SD, Desa Kalimanggis Wetan**

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, pandemi Covid-19 tengah dirasakan oleh seluruh negara, termasuk negara Indonesia. Tentunya, pandemi tersebut telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Dalam hal ini, Universitas yang merupakan jenjang sekolah paling tinggi tentunya memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah tersebut. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap civitas akademik di Universitas. Universitas Kuningan yang merupakan salah satu Universitas terbaik di Jawa Barat memiliki visi untuk menjadi universitas

\* Penulis Korespondensi : [vina.agustiana@uniku.ac.id](mailto:vina.agustiana@uniku.ac.id) (Vina Agustiana)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i6.212>

unggul yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat pada tahun 2032. Oleh karenanya, sebagai salah satu dosen Universitas Kuningan, penulis tergerak untuk memberdayakan masyarakat di luar kampus ke arah yang lebih baik.

Salah satu dampak Pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh para akademisi adalah pada bidang Pendidikan. Dimana selama pandemi, hampir semua kegiatan pembelajaran yang tadinya tatap muka dihentikan dan beralih ke sistem pembelajaran daring atau online yang mana dalam pembelajaran ini para siswa diwajibkan untuk mengakses materi, tugas dan penjelasan guru melalui HP. Namun sayangnya, kondisi ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak berjalan dengan efektif karena para siswa cenderung lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya pada waktu jam sekolah daripada untuk belajar daring di rumah. Rendahnya minat baca anak-anak pun menjadi faktor utama kurang efektifnya pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan Program for International Student Assessment (PISA), pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 64 dari 72 negara di dunia pada level literasi baca. Data terbaru dari *Most Littered Nation in The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University (CCSU)* pada 2016 ([webcapp.ccsu.edu](http://webcapp.ccsu.edu)) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara anggota riset. Hal ini pun terjadi di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, dimana rendahnya minat baca padahal disana telah memiliki rumah cerdas yang dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan. Seperti yang dikemukakan oleh Dwiyanoro (2019), Munir (2019), Rohmaniyah (2020) dan SUparman (2021) bahwa Taman Bacaan Masyarakat dapat menumbuhkan minat baca pada masyarakat dan menjadi sumber belajar (Rohmaniyah & Marwiyah. 2020). Namun sayangnya, animo masyarakat di Desa tersebut sangat rendah sehingga rumah cerdas tersebut tidak berjalan sesuai fungsinya.

Permasalahan berikutnya adalah terkait aktivitas karang taruna dimana Karang taruna Nusa Persada tidak memperlihatkan eksistensinya baik di tingkat RW maupun di tingkat desa. Padahal diketahui ada beberapa pemuda dan pemudi yang memiliki potensi dan prestasi yang bagus yang seharusnya bisa digali dan dikembangkan untuk kemajuan karang taruna secara khusus dan kemajuan desa secara luas. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Mitra yakni di desa Kalimanggis Wetan terkait permasalahan di bidang pendidikan, maka penulis tergerak untuk bekerjasama dengan Mitra, yaitu Desa Kalimanggis Wetan, untuk mengaktifkan Kembali Rumah Cerdas melalui pengadaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa Taman Baca. Adapun tujuan utama kegiatan PKM ini adalah penguatan literasi Bahasa Inggris siswa SD melalui storytelling. Adapun masyarakat sasaran adalah para siswa SD lingkungan Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Di abad 21 ini, penggunaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting dikarenakan segala aspek kehidupan mulai dari teknologi, pendidikan dan banyak lagi menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantarnya. Bahasa Inggris menjadi kunci yang akan membuka pengetahuan terhadap ilmu-ilmu yang sekarang sedang berkembang. Menyikapi fenomena tersebut, hampir semua satuan pendidikan menjadikan Bahasa Inggris sebagai salah satu Bidang Studi peminatan diajarkan mulai dari tingkatan Sekolah Dasar bahkan Taman Kanak-kanak. Sebagai Bahasa Asing, tentunya mempelajari Bahasa Inggris memiliki kesulitan tersendiri, seperti pemahaman kosakata, tata Bahasa dan pelafalan yang berbeda dengan Bahasa pertama. Hal ini menyebabkan rendahnya minat baca para siswa terhadap teks bacaan berbahasa Inggris. Storytelling merupakan salah satu aktivitas yang efektif untuk dapat melibatkan dan mengembangkan keterampilan Bahasa lisan (berbicara dan membaca). Storytelling tidak hanya memberikan model dari komunikasi lisan yang efektif dan tidak hanya merupakan bagian aktivitas tunggal dalam mengembangkan keterampilan Bahasa lisan, tetapi juga secara aktif melatih dan mengembangkan semua keterampilan berbahasa. Seperti yang dikatakan Haven, Storytelling adalah alat pembelajaran yang efisien. Informasi faktual dan konseptual disimpan lebih

lama, lebih mudah diingat, dan diterapkan dalam situasi baru dengan lebih berhasil ketika informasi tersebut diterima sebagai bagian dari sebuah cerita. Storytelling dapat dijadikan sebuah alternatif model Pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di sekolah.

Storytelling juga disebut bercerita. Storytelling merupakan usaha yang dilakukan oleh storyteller (pencerita) dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak maupun audiens lainnya secara lisan (Kumparan.com). Sejak zaman dahulu, kegiatan storytelling ditujukan untuk menghibur atau mengajarkan sesuatu kepada generasi muda. Manfaat dan popularitas strategi pembelajaran story telling ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dalam semua tingkatan siswa. Salah satu manfaat yang bisa diperoleh dalam pengajaran bahasa adalah karena kisah yang diceritakan menyediakan konteks yang bermakna ketika bahasa tersebut digunakan. Kelebihan lain dari metode mendongeng ini adalah low cost (murah) karena pengajaran melalui storytelling tidak memerlukan peralatan yang mahal dan canggih yang terkadang sulit diperolehnya. Guru bisa menjadi media yang multifungsi dengan memanfaatkan gerak tubuh dan mimic untuk membantu siswa memahami isi cerita tersebut. Cameron (2001) mengatakan bahwa storytelling merupakan kegiatan lisan yang dirancang bukan hanya untuk didengarkan tetapi juga untuk terlibat di dalamnya. Kontak mata yang intensif dengan siswa dan dialog yang terjadi antara guru-siswa merupakan aset unik dalam storytelling karena perilaku demikian merupakan perilaku nyata dan alami dalam berkomunikasi, dalam hal ini antara guru sebagai pendongeng dan siswa sebagai pendengar. Efeknya akan sangat berbeda apabila siswa hanya mendengarkan kaset karena hal tersebut memosisikan siswa sebagai pihak yang ‘mencuri dengar’ (eavesdropper) dan tidak terlibat di dalamnya (Morgan & Rinvoluceri, 1983).

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menerapkan 2 kajian, yaitu edukasi dan pemberdayaan. Edukasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan melalui perilaku mengamati dan belajar sehingga kemudian melahirkan tindakan dan perilaku (Putra, 2016). Sementara itu, Shardlow (1998) (Rosmedi dan Risyanti, 2006) menyatakan bahwa “Pemberdayaan merupakan suatu cara bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”. Sehingga pemberdayaan mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk suatu masyarakat yang mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema Penguatan Literasi Bahasa Inggris Melalui Storytelling dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada 26 s/d 27 Agustus 2022 bertempat di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. Pelaksana kegiatan ini adalah tiga orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris, 1 orang dosen dari Sistem Informatika, dan 2 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun tim dosen bertugas melaksanakan rancangan kegiatan, dan tim mahasiswa membantu dalam melaksanakan administrasi kegiatan. Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis merancang pelaksanaan kegiatan. Adapun rancangan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Pada hari pertama, penulis melakukan beberapa langkah-langkah persiapan yang meliputi: persiapan alat dan komponen pelatihan. Beberapa alat yang dibutuhkan seperti; Kamera, Mikrofon, Laptop, Proyektor dan Sound System. Selain itu, penulis pun melakukan survey lokasi dan mengatur posisi tempat PKM dilaksanakan. Dalam tahap ini, penulis melakukan classroom management dengan menggunakan karpet lantai, sehingga dalam pelaksanaannya peserta menyimak storytelling dengan cara duduk di lantai beralaskan karpet, dimana storyteller nantinya bercerita di bagian depan karpet. Hal ini dilakukan agar adanya kedekatan antara peserta dengan storyteller.

## 2. Storytelling

Kegiatan ini dilakukan pada hari kedua. Dalam kesempatan ini, penulis mengundang *English storyteller*, Khoerunnisa, yang merupakan mahasiswi aktif semester 6 dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Ia mempunyai pengalaman dan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, serta memiliki pembawaan yang menarik sebagai *English storyteller*. Hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk mengundangnya sebagai pemateri. Setelah peserta menyimak storytelling, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi berupa formulaic expression dalam bercerita. Di akhir kegiatan, penulis membagikan teks cerita dalam Bahasa Inggris kepada para peserta untuk dihafal dan diperagakan untuk lomba storytelling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa Sd Melalui Storytelling dilaksanakan pada Hari Jum'at – Sabtu, tanggal 26 - 27 Agustus 2022. Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1  
Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Hari/Tanggal	Jam	Materi
1	Jum'at, 26 Agustus 2022	13.00-15.00	Persiapan dan survey lokasi
2	Sabtu, 27 Agustus 2022	10.00-16.00	Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari Jum'at. Tanggal 26 Agustus 2022, tim PKM melakukan persiapan dan survey lokasi kegiatan. Hal ini bertujuan agar kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar. Adapun pada hari tersebut, tim PKM mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan, mengecek lokasi kegiatan dan mengatur sarana yang diperlukan, serta mengkonfirmasi kehadiran storyteller dan peserta kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat tim yang solid serta dukungan dari Kepala Desa, Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan, Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna Nusa Persada. Kemudian, pada hari selanjutnya, yaitu hari Sabtu, 27 Agustus 2022, kegiatan inti pun dimulai. Acara dimulai pukul 10.00 wib. Pembukaan kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula Balai Desa, Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, dan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa. Dalam pidato pembukaannya, beliau berpesan agar kegiatan ini tidak bersifat sementara, namun besar harapan beliau bahwa kegiatan ini agar bisa menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di Desa tersebut. Pada Gambar 1, terlihat Bapak Kepala Desa, Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, yaitu Bapak Mulyadi, kemudian bintang tamu, yaitu Ceu Nena, seorang WNA asal Rusia yang duduk di bagian tengah, serta 3 orang tim Dosen dari Pendidikan Bahasa Inggris yang duduk di sebelah kiri Ceu Nena, yaitu Endang Darsih, Nida Amalia Asikin, dan Vina Agustiana. Lalu hadir pula Ibu-Ibu PKK serta anggota Karang Taruna Nusa Persada Desa Kalimanggis Wetan. Setelah pembukaan selesai, maka kegiatan PKM dilanjutkan di Taman Baca Taruna Persada yang bertempat di salah satu rumah warga desa yang berlokasi di sebelah selatan kantor Balai Desa Kalimanggis Wetan.

Kegiatan *storytelling* dimulai pukul 13.00 wib. Hal ini dikarenakan peserta merupakan siswa sekolah dasar, sehingga kegiatan dimulai setelah peserta pulang sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang siswa SD yang berasal dari Desa Kalimanggis Wetan Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan. Adapun cerita yang disampaikan berjudul *Sangkuriang*. Alasan tim memilih judul tersebut adalah agar adanya kedekatan cerita dengan peserta, karena cerita Sangkuriang merupakan legenda Jawa Barat yang tentunya satu suku dengan peserta, yaitu suku Sunda. Untuk membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami, *storyteller* menggunakan media visual berupa gambar berwarna. Dalam penyampaiannya, *storyteller* menggunakan Bahasa Inggris dengan kosakata yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

Pada kegiatan ini storyteller berasal dari anggota Karang Taruna Nusa Persada, serta bintang tamu yang merupakan seorang WNA dari Rusia, yang merupakan seorang YouTuber dengan kanal Ceu Nena. Ia diundang karena merupakan YouTuber yang tinggal di Kabupaten Kuningan, serta cukup terkenal di kalangan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan respon peserta Ketika kedatangan Ceu Nena, dimana mereka menyapanya dengan memanggil nama Ceu Nena. Dalam hal ini, Ceu Nena didatangkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta untuk berinteraksi dengan warga negara asing. Ketika storyteller mulai bercerita, peserta memberikan antusiasme yang tinggi dimana mereka fokus menyimak. Selain itu, dengan bantuan media visual, peserta lebih mudah memahami apa yang sedang diceritakan. Storyteller bercerita dengan ekspresif sehingga peserta pun mampu mengikuti jalannya cerita dengan baik. Hal ini terlihat dari proses tanya jawab yang diberikan storyteller. Terdapat 5 pertanyaan yang diberikan, dan tentunya Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Inggris. Lalu ada 5 orang peserta yang mampu menjawab masing-masing pertanyaan dengan benar walaupun dengan menggunakan Bahasa Inggris yang belum sempurna.



**Gambar 1**  
**Pelaksanaan Kegiatan Storytelling**



**Gambar 2**  
**Penutupan Kegiatan Storytelling**

Setelah proses tanya jawab, tim PKM memberikan satu buah teks naratif kepada masing-masing peserta untuk dipelajari lalu ditampilkan seperti apa yang telah storyteller lakukan. Tim memberikan waktu satu jam untuk peserta mempelajari teks tersebut dan kegiatan ini dibawah bimbingan tim PKM. Seperti misalnya cara membaca teks, serta cara menggunakan mimic yang tepat sesuai dengan jalannya cerita. Adapun judul yang diberikan pun beragam, seperti dongeng, legenda, fabel, dan cerita rakyat. Disini, terlihat antusiasme peserta yang tinggi, dimana mereka secara aktif menanyakan tentang bagaimana cara melafalkan kosakata yang tepat, serta arti dari kosakata yang tidak mereka pahami. Setelah waktu yang diberikan selesai, maka seluruh peserta secara bergantian menampilkan storytelling mereka di depan peserta lainnya. Selama penampilan storytelling, peserta lain ada yang memperhatikan ada juga yang terlihat gugup karena giliran waktu tampil mereka akan dimulai. Namun secara keseluruhan, peserta mampu menampilkan storytelling dengan cukup baik dan menarik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Kegiatan ini berakhir pada pukul 16.40 wib. Setelah semua peserta menampilkan ceritanya, tim PKM membagikan bingkisan kepada semua peserta sebagai apresiasi atas penampilan mereka. Pada saat itu, semua peserta terlihat senang dengan bingkisan yang mereka dapat. Pada kegiatan ini, tim PKM bertanya kesan dan pesan dari peserta secara acak. Lalu peserta yang terpilih semuanya menjawab bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan PKM ini, lalu mereka berharap bahwa kegiatan tersebut agar dapat terus dilaksanakan di Taman Baca Taruna Persada tersebut.

## KESIMPULAN

Penguatan literasi Bahasa Inggris siswa SD melalui storytelling berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon baik dari peserta, serta antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Terlebih lagi, kesan dan pesan yang mereka berikan kepada tim PKM dimana mereka menginginkan kegiatan ini terus berlangsung. Selain itu, sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Kepala Desa bahwa agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin, sehingga dapat dikatakan, tujuan utama dari kegiatan ini yakni untuk penguatan literasi Bahasa Inggris siswa SD melalui storytelling tercapai. Dengan adanya pesan baik dari peserta maupun Kepala Desa untuk menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan yang rutin, maka penulis merekomendasikan kegiatan ini untuk menjadi agenda mingguan di setiap Taman Baca agar literasi siswa SD dapat meningkat. Kegiatan ini tidak hanya bisa dilakukan oleh dosen saja, tetapi dapat dilakukan oleh pihak manapun. Seperti mahasiswa, anggota karang taruna, penggiat kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberikan sponsor berupa dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa, Ibu-Ibu PKK serta Karang Taruna Nusa Persada Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan PKM di desa tersebut serta mendukung kegiatan ini melalui penyediaan sarana serta fasilitas lain sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners (Cambridge Language Teaching Library)*. Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9780511733109
- Dwiyantoro, 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 7(1) p.19-32
- Morgan, J. dan Rinvolucru, M. (1983). *Once Upon A Time: Stories In The Language Classroom*, Cambridge: Cambridge University Press, 1983
- Munir, S. 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 3(1)
- Putra, D. W., Nugroho, A. P. and Puspitarini, E. W. (2016) 'Game Edukasi berbasis android sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini', *JIMP (Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan)*, 1(1).
- Rohmaniyah & Marwiyah. (2020). Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Media Pustakawan*. 27(1)
- Rosmedi & Risyanti, R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro
- Suparman. (2021). Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat dan Pendidikan Al-Qur'an sebagai Media dalam Meningkatkan Karakter IMTAQ dan Kreativitas Anak didik di Dusun Osso Desa Pubdi Lemo. *Maspul Journal of Community Empowerment*. 3(1)
- <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- <https://kumparan.com/kabar-harian/storytelling-adalah-menceritakan-sebuah-kisah-ini-kegunaan-dan-tahapannya-1wtkE2kyzev>